

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Los Angeles County (wilayah Los Angeles) merupakan sebuah wilayah yang termasuk dalam negara bagian California tepatnya California Selatan. Seperti yang telah diketahui, di wilayah Los Angeles menjadi tempat dimana terdapat banyak sekali tempat tujuan wisata terkenal seperti Disneyland, Universal Studio, Los Angeles County Museum of Art serta beberapa lokasi khas seperti Hollywood, Santa Monica Pier dan Rodeo Drive yang menawarkan rekreasi alam maupun buatan dengan menyediakan unsur budaya juga seperti museum-museum.

Dilansir dari artikel berita Apelian (2018) pada publikasi media Los Angeles Tourism & Convention Board, tercatat pada tahun 2017 sejumlah 48,3 juta turis datang mengunjungi Los Angeles, terdapat kenaikan 2.2% dari tahun sebelumnya. Pengunjung ada yang datang dari berbagai daerah, dari dalam negeri dan juga mancanegara. Wilayah Los Angeles sendiri sudah menduduki peringkat penyumbang pengunjung paling banyak selama 7 tahun terakhir secara berturut-turut.

Dengan tingginya pertumbuhan sektor pariwisata di wilayah Los Angeles sendiri, menurut data yang dikeluarkan oleh Los Angeles Economic Development Corporation (LAEDC) pada akhir 2014 di sekitar wilayah Los Angeles terdapat lebih dari 97,000 kamar yang disediakan oleh sekitar 1,000 properti formal seperti hotel maupun dari agen penyedia jasa sewa kamar seperti AirBnB. Menurut Los Angeles Times (2017) diperkirakan pada akan ada 6,000 kamar tambahan yang pembangunannya akan selesai pada akhir tahun 2017. Selain penyedia jasa akomodasi, perusahaan penyedia makanan dan minuman juga sangat berkembang. Tercatat sejumlah 29,560 restoran dan café tersebar di seluruh wilayah Los Angeles (LA County Department of Public Health Food Facility Ratings/City of Pasadena Restaurant Inspections, 2018).

Dengan data-data diatas, dapat disimpulkan secara tidak langsung bahwa daerah Los Angeles yang memiliki daya Tarik wisata yang begitu tinggi memiliki dampak pada pertumbuhan ekonomi Amerika. Banyaknya perusahaan penyedia

akomodasi serta restoran dan café otomatis memberikan lapangan pekerjaan yang luas pula. Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh LAEDC (2015), sector perhotelan dan pariwisata telah menyumbang sebanyak 678,400 pekerjaan di wilayah Los Angeles yang merupakan 11.6% dari total jenis pekerjaan di daerah tersebut, dengan kenaikan sebesar 18% sejak tahun 2003.

Sebagai daerah yang banyak dikunjungi oleh wisatawan asing, Los Angeles bukan hanya menarik bagi para pengunjung namun juga untuk para pencari kesempatan kerja. Tercatat pada tahun 2012 dan 2013 terdapat sebanyak 2,512 pelamar visa pekerja di wilayah Los Angeles yang merupakan 3.86% dari total menurut Curbed LA (2014). Adapula, didapati informasi bahwa pelamar yang berasal dari negara Korea Selatan memiliki minat paling besar bekerja di bidang perhotelan pariwisata dan UKM.

Banyaknya pengunjung yang bertempat tinggal di wilayah Los Angeles pada satu sisi menguntungkan dengan murah nya tenaga kerja yang ada, namun pada sisi lain jika pengunjung merupakan orang-orang tanpa skill dan pendidikan yang memadai, maka akan terjadi kesenjangan yang berujung pada kerawanan. Oleh sebab itu studi ini mencoba menganalisis hubungan antara kepemilikan latar belakang pendidikan perhotelan dan kompetensi bekerja terhadap pengambilan keputusan bekerja dan karir.

1.2 PERMASALAHAN

Pada industri perhotelan dan pariwisata, tidak semua pekerjaan membutuhkan keahlian khusus pariwisata saja. Karena industri ini mencakup banyak sekali kesempatan kerja yang besar, lulusan dengan gelar akunting, teknik, teknologi informatika dan sebagainya pun dapat bekerja di industri ini. Petumbuhan sektor perhotelan dan pariwisata ini pun memicu adanya program-program yang disediakan untuk mempersiapkan diri bekerja di bidang ini. Dilansir dari LAEDC, akan dibuka 120,000 pekerjaan yang terbuka bagi siapapun bahkan yang tidak memiliki gelar SMA (atau sederajat) dan yang tidak memiliki pengalaman kerja.

Menurut info yang didapat dari *U.S Department of Education* (2019), di Amerika sendiri tidak semua pekerja diharuskan memiliki gelar lulusan universitas, adalah sebuah sistem edukasi yang dinamakan *Vocational Education*

and Training (VET) untuk memberikan pelatihan terfokus sesuai pekerjaan yang diinginkan. Tersedia banyak institusi-institusi penyedia jasa sertifikasi dan pengajaran untuk hampir semua bidang pekerjaan mulai dari keuangan, kesehatan, pertanian hingga perhotelan dan pariwisata. Namun sayangnya, pekerja-pekerja dengan sertifikasi layak bekerja tetap memiliki kesempatan yang lebih sedikit dibandingkan dengan lulusan universitas karena lulusan program VET hanya memiliki keahlian tersertifikasi di bidang yang diajukan saja. Sehingga, tidak semua pekerja dipastikan memiliki tingkat pendidikan yang tinggi.

1.3 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka dibentuklah identifikasi masalah untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Ketidak pastian bahwa pekerja pada perusahaan penyedia makanan dan minuman adalah orang-orang yang memiliki latar belakang pendidikan perhotelan
2. Keberagaman pelamar dan pekerja pada perusahaan penyedia makanan dan minuman

1.4 PERUMUSAN MASALAH

Berikut maka telah disusun masalah yang akan diuraikan dalam karya tulis ini sebagai bahasan adalah:

1. Adakah pengaruh latar belakang pendidikan perhotelan dan kompetensi dengan keputusan bekerja di restoran dan café di wilayah Los Angeles?
2. Adakah pengaruh latar belakang pendidikan perhotelan dan kompetensi dengan karir bekerja di restoran dan café di wilayah Los Angeles?

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Oleh dari itu, berdasarkan rumusan masalah di subbab sebelumnya, maka tujuan dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh kepemilikan latar belakang pendidikan perhotelan dengan keputusan bekerja di restoran dan café di wilayah Los Angeles.

2. Untuk mengetahui adanya pengaruh kepemilikan latar belakang pendidikan perhotelan dengan karir bekerja di restoran dan café di wilayah Los Angeles.

